

## MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN KONSELING DI SDN 02 MANANGGU KABUPATEN BOALEMO

Yane Hardiyanti Mahmud

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia 96181

e-mail: yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

### Abstract

*The purpose of this research is to find out how the forms of delinquency of students that occur at SDN 02 Mananggu, Boalemo Regency and how counseling services are carried out in dealing with delinquency of students at SDN 02 Mananggu, Boalemo Regency. The type of research used in this study is a type of qualitative research. Qualitative research is a research that is intended to present an objectively scientific empirical fact based on scientific logic, procedures and is supported by strong theoretical and methodologies in accordance with known scientific disciplines. The results showed that the forms of delinquency shown by students at SDN 02 Mananggu included annoying friends who were studying, lazy studying, often not doing assignments, cheating, often late coming to school like to fight, not wearing uniforms with Neat likes to disturb his friends by calling friends' names by the names of their parents, likes to leave class when class is in progress, likes to bully his friends and juniors, and some even start to consume cigarettes and liquor. That efforts to deal with student delinquency are greatly influenced by parental support.*

**Keywords:** *Efforts to deal with delinquency of students.*

### Abstrak

*Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kenakalan peserta didik yang terjadi di SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo serta bagaimana layanan konseling yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang diketahui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk-bentuk kenakalan yang ditunjukkan oleh peserta didik di SDN 02 Mananggu antara lain yaitu suka mengganggu teman yang sedang belajar, malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas, suka menyontek, sering terlambat datang ke sekolah suka berkelahi, tidak menggunakan seragam dengan rapi suka mengganggu temannya dengan cara memanggil nama teman dengan nama orang tuanya, suka keluar kelas di saat jam pelajaran sedang berlangsung, suka memalak teman dan adik kelasnya, bahkan ada*

---

---

yang mulai mengkonsumsi rokok dan minuman keras. Bahwa upaya untuk menangani kenakalan peserta didik sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua.

**Kata Kunci:** Upaya Menangani Kenakalan Peserta Didik.

## PENDAHULUAN

Pengetahuan yang luas dan karakter individu yang baik adalah merupakan salah satu modal dasar untuk hidup bermasyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang luas seseorang umumnya mendapat tempat khusus di masyarakat. Demikian halnya dengan karakter individu yang baik. Didalam masyarakat, respon terhadap kepribadian seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh bagaimana ia menempatkan diri dengan karakter individu yang melekat padanya. Jika yang ditunjukkan adalah karakter yang kurang baik, maka respon yang kurang baik pula yang akan ia peroleh dari masyarakat. Sekolah adalah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah atau tempat untuk menimba ilmu pengetahuan bagi anak didik dan juga sebagai tempat beriteraksinya tenaga pendidik dan anak didik pada kegiatan proses pembelajaran. Selain keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan juga menjadi ukuran perkembangan suatu masyarakat. Karena kondisi masyarakat yang didalamnya terdapat tempat menimba ilmu seperti sekolah, akan memberikan dampak yang berbeda dengan lingkungan masyarakat yang tidak didukung oleh keberadaan fasilitas

pendidikan. Seluruh aspek tersebut pada akhirnya bermuara pada lahirnya berbagai program di sekolah yang berimplikasi pada peningkatan kecerdasan emosional dari peserta didik. Terkait dengan kebaikan itu sendiri, secara lahir maupun batin berdasarkan histori penciptaan, pada diri manusia dipenuhi oleh sang pencipta dengan berbagai kebaikan. Masalah-masalah yang umumnya sering terjadi di sekolah pada realitasnya ada yang berasal dari lembaga sekolah itu sendiri seperti ketidaksiapan sekolah terhadap kurikulum yang sering berubah-ubah, tingkat pendidikan tenaga pendidik yang kurang memenuhi syarat, fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran yang tidak lengkap, serta masalah yang berasal dari diri peserta didik seperti perilaku peserta didik yang berhubungan dengan tatakrama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah.

Bahri, Yunita Sari (2017) memberikan pandangannya bahwa kenakalan peserta didik diidentikan dengan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*), dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak. Sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian jika ditinjau dari pengertian kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dapat

---

dipersamakan dengan kejahatan yang dilakukan oleh anak. Mengenai pendapat dijelaskan maka Masalah yang berhubungan dengan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dari norma yang berlaku di masyarakat adalah melakukan tindakan-tindakan seperti tidak menghormati guru, sering melanggar aturan sekolah, sering berbuat gaduh di lingkungan sekolah dan perbuatan lainnya yang bertentangan dengan kebiasaan positif yang ada dalam masyarakat.

Berbagai bentuk aktifitas menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dalam dunia pendidikan disebut sebagai kenakalan peserta didik. Pelanggaran terhadap disiplin dan peraturan sekolah, juga menjadi bagian dari masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Diantara peserta didik masih ditemukan perilaku kurang disiplin baik terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan sekolah. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang sering terlambat masuk kelas, melakukan bolos sekolah, tidak memakai seragam dengan lengkap, dan menggunakan model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah dan bahkan ada juga peserta didik yang membawa barang-barang yang dilarang untuk dibawa dan dipergunakan di sekolah seperti membawa senjata tajam, minum-minuman beralkohol, diperkuat oleh kajian literature terdahulu yaitu

Sudarsono mengemukakan beberapa bentuk kenakalan yang umumnya dilakukan oleh peserta didik yaitu: (1) berkata bohong atau tidak jujur; (2) suka berkelahi dan suka melibatkan diri pada tawuran antar peserta didik; (3) suka mengganggu teman sekelas; (4) suka berperilaku yang bertentangan dengan norma kesopanan seperti suka berkata kasar dan tidak memiliki rasa hormat kepada orang tua dan saudara; (5) merokok; (6) mengkonsumsi minuman beralkohol. diperkuat Masalah lainnya yang muncul dari peserta didik adalah kurangnya rasa peduli terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah yang tampak dari perbuatan mencorat-coret dinding kelas, meja atau bangku, merusak tanaman dan membuang sampah di sembarang tempat sesuka hati. Salah satu upaya untuk menangani kenakalan peserta didik di sekolah adalah melalui layanan konseling. Layanan konseling sendiri adalah merupakan suatu upaya komprehensif dalam rangka memberikan suatu bimbingan, arahan, pendampingan, dan pengawasan bagi seorang konseli dalam hal ini peserta didik yang sedang mengalami masalah. Untuk menyelesaikan masalah konseli dalam hal ini anak didik diupayakan untuk mengelola serta mengatur proses kegiatan atau rancangan dengan tujuan mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam proses konseling.

---

Layanan konseling pada lembaga sekolah berperan penting dalam proses pendidikan, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar agar mencapai hasil yang lebih baik dan memuaskan dalam proses pembelajaran. Menurut Munajib (2015:2) terdapat dua hal yang mempengaruhi proses layanan konseling di sekolah, yaitu *pertama*, adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara peserta didik dan guru baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun hubungan komunikasi diluar proses pembelajaran. *Kedua*, proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah didasarkan pada pengaturan atau manajemen yang baik. Hal ini penting diperhatikan, karena proses yang dilalui oleh peserta didik pada lembaga pendidikan dasar akan memberikan dampak pada masa depan dari peserta didik itu sendiri. Selain itu layanan konseling di sekolah juga diharapkan mampu mempersiapkan individu peserta didik didalam menghadapi setiap permasalahan yang ia temui baik pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Menyelesaian setiap persoalan dan masalah yang dialami oleh peserta didik adalah merupakan perwujudan dari fungsi utama pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam proses pelaksanaan kegiatan

pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan, pemberian layanan bimbingan dan konseling selain menyelesaikan masalah sebagaimana fungsi utama, juga ikut memberikan solusi atas permasalahan lainnya yang dialami peserta didik, seperti memberikan motivasi terhadap peserta didik yang kesulitan dalam proses belajar, membantu peserta didik menentukan jenis mata pelajaran yang diminatinya, hingga pada kegiatan mendampingi peserta didik yang terancam dropout sekolah.

Dalam praktek pemberian layanan bimbingan dan konseling ditingkatan sekolah, terdapat pemahaman yang menganggap bahwa guru pembimbing atau konselor hanya dikhususkan bagi peserta didik yang bermasalah saja. Pemahaman yang muncul bahwa masalah yang bisa ditangani oleh guru pembimbing adalah masalah peserta didik yang berhalangan dalam membayar biaya sekolah, masalah peserta didik yang sering berkelahi, atau masalah peserta didik yang mengarah kepada tindakan kriminal seperti mengambil barang milik peserta didik lainnya. Pada faktanya fungsi layanan bimbingan dan konseling lebih dari sekedar menangani permasalahan-permasalahan tersebut. Berbagai permasalahan yang muncul pada diri peserta didik di sekolah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu

---

pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut. Permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah yang berasal berupa kenakalan peserta didik juga masih di temui di Sekolah Dasar Negeri 02 Mananggu Kabupaten Boalemo. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan orang guru kelas di SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo, permasalahan yang umumnya ditemui adalah adanya peserta didik yang tidak disiplin dan tidak patuh pada peraturan sekolah. Selain itu, di sekolah ini juga masih ada anak yang sering berkelahi dengan temannya dengan jumlah 1 kasus pada tahun 2019, jarang masuk sekolah, memiliki kebiasaan merokok sampai dengan mengkonsumsi miras yang berakibat pada tertundanya kenaikan kelas untuk peserta didik tersebut berjumlah 1 kasus pada tahun 2019. Tujuan dari permasalahan yaitu untuk mengetahui bagaimana layanan konseling yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo.

## **METODE**

Jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara sistematis dan terstruktur. Sumber

data, (Mukthar,2013) yaitu data primer adalah merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti, baik diperoleh melalui hasil pengamatan lapangan maupun dari informan yang diperoleh melalui metode wawancara. Sedangkan Yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang memuat data profil sekolah, data tenaga pengajar, dan data peserta didik. Dari uraian tersebut dalam dikatakan bahwa data sekunder adalah merupakan data pelengkap yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Prosedur Pengumpulan Data Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan. Data (informasi) yang menjadi sasaran peneliti dari kegiatan observasi ini adalah: 1) data lokasi dan sarana-prasarana yang ada di lokasi penelitian, 2) implementasi nilai kejujuran yang di lingkungan sekolah SDN 02 Mananggu, dan 3) data guru dan peserta didik-siswi.

a. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan cara memintai keterangan langsung ke responden, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, serta peserta Didik. b. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui pengumpulan dokumen tertulis yang memiliki hubungan dengan

---

masalah penelitian. Yang dimaksud dengan dokumen tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar presensi peserta didik, dokumen hasil penilaian guru dan dokumen tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Analisis Data, Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Terkait dengan jenis penelitian ini, Sugiono (2017:337) menjelaskan bahwa cara analisisnya berbeda dengan penelitian jenis lainnya seperti penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, proses analisis data sudah mulai dilaksanakan sejak proses pengumpulan data dan kemudian disempurnakan setelah semua data terkumpul atau setelah setelah proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman (Sugiono 2017). Dimana cara analisis datanya dibagi kedalam tiga langkah analisis yaitu dengan melakukan reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah SDN 02 Manunggu (wawancara tanggal 23 Januari 2021) yang menerangkan bahwa di SDN 02 Manunggu tidak

disediakan guru khusus yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Pembimbingan dan pelayanan konseling diberikan oleh guru kelas. Hal ini karena guru kelas memiliki pemahaman yang lebih tentang karakteristik anak didiknya, mengetahui batas kemampuan peserta didik, guru kelas menguatkan anak didiknya tentang kemampuan bertingkah laku, menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik serta guru kelaslah yang menjadi orang pertama yang selalu membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami peserta didik didalam kelas. Bahwa dari total 87 orang peserta didik yang terdaftar di Sekolah Dasar Negeri 02 Manunggu terdapat 10 orang peserta didik atau sebesar 11% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan perhatian khusus dari guru. Menjelaskan bahwa tingkatan kelas terdapat anak yang bermasalah dengan kategori nakal, dimana jumlah tertinggi adalah 3 (tiga) orang peserta didik yang berada di Kelas VI. Sementara jumlah terendah adalah 1 (satu) orang peserta didik yang berada di kelas II, sedangkan sisanya masing-masing berjumlah 2 (dua) orang peserta didik yang berada di Kelas III, Kelas IV, dan Kelas V.

Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri 02 Manunggu (wawancara tanggal 28 Januari 2021) terungkap data

---

penelitian bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah ini bervariasi. Untuk peserta didik Kelas II adalah sikap suka mengganggu teman yang sedang belajar, malas belajar dan sering tidak mengerjakan tugas, untuk peserta didik kelas III bentuk kenakalannya adalah suka mengerjai teman, suka menyontek, sering terlambat datang ke sekolah. Untuk peserta didik Kelas IV bentuk kenakalannya adalah suka berkelahi dan tidak menggunakan seragam dengan rapi. Untuk peserta didik kelas V, bentuk kenakalan yang ditunjukkan adalah suka mengganggu temannya dengan cara memanggil nama teman dengan nama orang tuanya, suka berkelahi, suka menyontek, sering tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Untuk peserta didik kelas VI bentuk kenakalan yang ditunjukkan adalah suka mengganggu teman, suka keluar kelas di saat jam pelajaran sedang berlangsung, suka memalak teman dan adik kelasnya, bahkan ada yang mulai mengkonsumsi rokok dan minuman keras.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 02 Mananggu (wawancara tanggal 28 Januari 2021) terungkap data penelitian bahwa dari total 10 (sepuluh) orang peserta didik yang berperilaku nakal sebagaimana diuraikan sebelumnya, terdapat 3 (tiga) peserta didik yang benar-

benar mendapatkan perhatian khusus karena menunjukkan sikap yang sering menimbulkan rasa was-was dari teman-teman sekelasnya. Adapun ketiga peserta didik tersebut adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Bahwa faktor penyebab anak memiliki sikap nakal adalah banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan teman sepergaulan. Hal ini seperti yang dialami Edo (peserta didik kelas VI). Edo mulai memiliki kebiasaan merokok karena sering ditawarkan oleh teman-teman bergaulnya yang mayoritas adalah orang dewasa. Kebiasaan tersebut makin terpupuk dan tumbuh menjadi bagian dari gaya hidup Edo, karena tidak ada orang tua yang menegur dan mengarahkannya. Karena Edo hanya tinggal dengan Neneknya. Kedua orang tua Edo berpisah dengan sebuah putusan hakim pengadilan, dan ibunya memilih untuk menikah lagi dan pergi mengikuti sang suami baru. Edo yang masih belia tanpa dukungan kedewasaan berpikir sangat mudah dipengaruhi oleh teman-temannya. Bukan saja merokok, beberapa pekan terakhir sebelum mendapatkan perhatian serius dari guru kelasnya, Edo sering pulang ke rumah neneknya dalam keadaan sudah dibawah pengaruh minuman beralkohol.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru didalam menangani kenakalan peserta didik di Sekolah

---

---

Dasar Negeri 02 Mananggu khususnya 3 (tiga) peserta didik yang paling menonjol perilaku kenakalannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Mananggu (hasil wawancara tanggal 11 Maret 2021) yang menerangkan bahwa dalam proses belajar di sekolah guru memiliki peran untuk menangani kenakalan peserta didik yaitu: *Pertama*, menciptakan kondisi yang mendatangkan rasa aman bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar. *Kedua*, menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik lebih memahami karakter dirinya. *Ketiga*, menciptakan kondisi dan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik. *Keempat*, kondisi lainnya yang membuat peserta didik melakukan hal-hal yang positif sehingga tidak pernah berpikir untuk melakukan tindakan atau menunjukkan perilaku nakal.

## SIMPULAN

Kenakalan peserta didik adalah suatu sikap menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik yang secara umum bertentangan dengan peraturan sekolah dan pada akhirnya memberikan dampak pada terganggunya suasana belajar dan mendatangkan kerugian kepada peserta didik lainnya. Bentuk-bentuk kenakalan yang ditunjukkan

oleh peserta didik di SDN 02 Mananggu antara lain yaitu suka mengganggu teman yang sedang belajar, malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas, suka menyontek, sering terlambat datang ke sekolah suka berkelahi, tidak menggunakan seragam dengan rapi suka mengganggu temannya dengan cara memanggil nama teman dengan nama orang tuanya, suka keluar kelas di saat jam pelajaran sedang berlangsung, suka memalak teman dan adik kelasnya, bahkan ada yang mulai mengkonsumsi rokok dan minuman keras.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik di SD Negeri 02 Mananggu Kabupaten Boalemo umumnya dilatarbelakangi oleh faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, faktor keluarga (orang tua, dan faktor yang berasal dari lingkungan sosial peserta didik seperti teman bermain. Upaya untuk menangani kenakalan peserta didik yaitu: *Pertama*, menciptakan kondisi yang mendatangkan rasa aman bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar. *Kedua*, menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik lebih memahami karakter dirinya. *Ketiga*, menciptakan kondisi dan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik. *Keempat*, kondisi lainnya yang membuat peserta didik melakukan hal-hal

---

yang positif sehingga tidak pernah berpikir untuk melakukan tindakan atau menunjukkan perilaku nakal. Hambatan yang ditemui oleh guru dalam menangani kenakalan peserta didik di SD Negeri 02 Manunggu adalah kurangnya dukungan serta perhatian orang tua atau wali peserta didik terhadap perilaku anaknya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mukthar. (2013). *Metode Praktis penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Prees Group).
- Munajib, A. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga. *Skripsi*.
- Sari, Y. (2017). Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Alam Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.